



Pelatihan Pengolahan Es Krim Yogurt sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing dan Diversifikasi Produk di UMKM Yogurt Sehati

Faizah Faizah¹, Ajeng Dyah Kurniawati², Nurul Latifasari³, Yohani Setiya Rafika Nur⁴

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Telkom, Banyumas, Indonesia, 53147

⁴Program Studi Teknik Informatika, Telkom University, Banyumas, Indonesia, 53147

E-mail:* faizahfzh@telkomuniversity.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.2875>

Info Artikel:

Diterima :
2025-11-25

Diperbaiki :
2026-05-09

Disetujui :
2026-05-11

Kata Kunci: Diversifikasi produk; Es krim; Pengabdian; UMKM; Yogurt

Abstrak: Berisi UMKM Yogurt Sehati menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya akibat stagnansi pendapatan dan terbatasnya variasi produk yang ditawarkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan mendorong diversifikasi produk melalui pelatihan pengolahan es krim yogurt sebagai produk turunan berbasis susu fermentasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), meliputi survei, FGD, wawancara, sosialisasi, pelatihan teknis, dan evaluasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Yogurt Sehati yang berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, dengan melibatkan 15 peserta dari pemilik usaha, karyawan, dan *reseller*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta memahami materi dan 90% mampu mempraktikkan pembuatan es krim yogurt. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya inovasi produk untuk keberlanjutan usaha berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan mitra, memperkenalkan alternatif produk bernilai tambah, serta membuka peluang peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk.

Abstract: *Yogurt Sehati, a local yogurt producer in Purwokerto, faces challenges in sustaining its business due to stagnant income and limited product variety. This community service program aimed to enhance competitiveness and encourage*

product diversification through a training program on yogurt ice cream processing, a value-added product derived from fermented milk. The activity was conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach, including surveys, focus group discussions (FGDs), interviews, socialization, technical training, and evaluation. The partner in this program was UMKM Yogurt Sehati located in Purwonegoro Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency, involving 15 participants including the owner, employees, and resellers. The training outcomes showed that 85% of participants found the materials easy to understand, and 90% successfully practiced yogurt ice cream production. Additionally, post-test results indicated increased understanding of the importance of product innovation for business sustainability. This program successfully improved the partner's skills, introduced a high-value alternative product, and opened opportunities to increase income through product diversification.

Keywords: *Community service; Ice cream; MSMEs; Product diversification; Yogurt.*

Pendahuluan

Berisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi produk lokal. Salah satu UMKM yang bergerak di sektor pangan adalah UMKM Yogurt Sehati, yang berfokus pada produksi yogurt berbasis susu fermentasi. UMKM Yogurt Sehati dengan merk dagang "Yogurt Sehati". Lokasi UMKM Yogurt Sehati ini berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Usaha ini didirikan untuk memproduksi dan memasarkan salah satu produk olahan susu fermentasi, yaitu yogurt. Yogurt yang diproduksi dan dipasarkan tersedia dalam dua variant yaitu, *yogurt set* dan ada yang dalam bentuk *yogurt drink* dengan berbagai varian rasa. Varian kemasan botol dan plastik es stik juga diproduksi untuk memperbanyak jumlah varian dari *yogurt set* maupun *yogurt drink*. UKM ini dikelola oleh ibu Sukesti. Selain dijalankan oleh ibu Sukesti, usaha ini juga dibantu oleh suami dan anak dari ibu Sukesti serta beberapa karyawan harian lepas yang membantu.



Gambar 1. Dokumentasi a) situasi mitra dan produk yogurt b) kemasan lilin c) kemasan botol

Yogurt adalah produk olahan susu hasil fermentasi oleh bakteri asam laktat, terutama *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*, yang menghasilkan tekstur kental serta cita rasa asam khas (Latifasari *et al.*, 2024). Proses fermentasi ini tidak hanya meningkatkan daya simpan susu, tetapi juga memperkaya nilai gizinya, terutama kandungan probiotik yang bermanfaat bagi kesehatan saluran pencernaan. Yogurt banyak dikonsumsi sebagai pangan fungsional karena mengandung protein, kalsium, serta probiotik yang berkontribusi terhadap keseimbangan mikroflora usus.

Produk yogurt yang diproduksi oleh UMKM Yogurt Sehati dikemas dalam bentuk botol dan plastik berbentuk es lilin. Terdapat beberapa varian rasa yang diproduksi dan beberapa jenis kemasan. Tim pengabdian telah berkunjung langsung ke lapangan untuk melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mitra UKM Yogurt Sehati. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa meski memiliki pasar tersendiri, produk yogurt konvensional yang dihasilkan oleh UMKM Yogurt Sehati menghadapi tantangan persaingan pasar yang semakin kompetitif, baik dari produk sejenis maupun dari produk olahan susu lainnya yang lebih variatif (Putri Yudilestari *et al.*, 2024). UMKM Yogurt Sehati sebagai salah satu produsen yoghurt di Purwokerto merasa penjualan produk yogurt mengalami penurunan, yang salah satunya bisa jadi disebabkan konsumen bosan dengan *variant* produk yang hanya itu-itu saja, sehingga diperlukan pengembangan produk lain yang dapat meningkatkan daya saing dari produk tersebut.

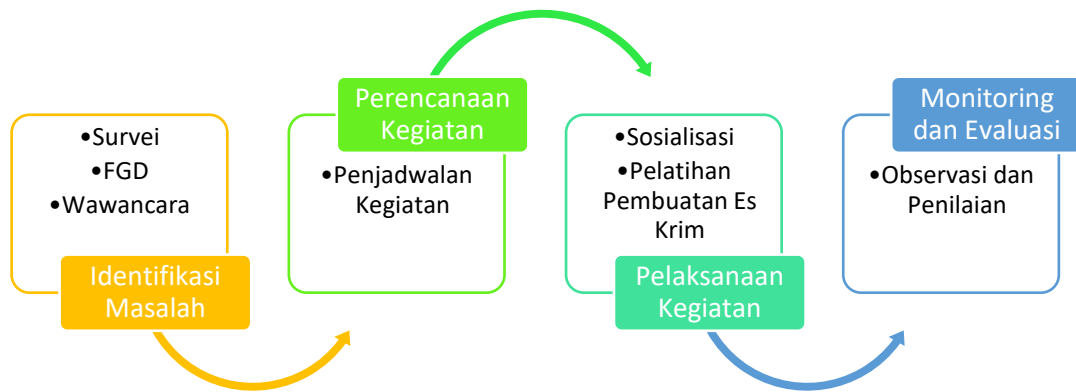
Seiring dengan terjadinya peningkatan tren konsumsi pangan fungsional dan peningkatan preferensi konsumen terhadap produk yang inovatif dan memiliki *uniqueness*, UMKM dituntut untuk tidak hanya menjaga kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga melakukan diversifikasi produk dalam meningkatkan daya

saing dan memperluas pasar. Salah satu bentuk diversifikasi yang potensial adalah pengolahan yogurt menjadi es krim yogurt, sebuah produk olahan yang tidak hanya digemari oleh berbagai segmen konsumen, tetapi juga memiliki nilai tambah dari segi efek fungsional yang dihasilkan (Irfan Fadhlurrohman *et al.*, 2023). Diversifikasi produk ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan daya saing UMKM Yogurt Sehati di pasar lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Melalui pelatihan pengolahan es krim yogurt, UMKM dapat memperoleh keterampilan baru dalam produksi serta memahami aspek pemasaran dan pengemasan produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dari berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk meningkatkan daya saing dari penjualan produk yang dihasilkan oleh mitra, yang salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui Pelatihan Pengolahan Es Krim Yogurt sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing dan Diversifikasi Produk di UMKM Yogurt Sehati, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih kepada mitra agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat untuk meningkatkan ketrampilan mitra dalam pengembangan produk, meningkatkan mutu dan daya saing dari produk yang dihasilkan yang juga akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh masyarakat sasaran.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan dengan Mitra UMKM Yogurt Sehati yang berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut (Manongga *et al.*, 2025) PAR merupakan pendekatan yang bertujuan mewujudkan transfer pengetahuan dan kererampilan, mengatasi permasalahan dalam masyarakat, dan perubahan sosial. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut (Gambar 2):



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Identifikasi Masalah

a) Survei

Survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran awal dan menghimpun informasi untuk memahami kondisi objektif pada mitra (Kurniawati *et al.*, 2024). Tim pelaksana melakukan survei terhadap UKM Yogurt Sehati guna memperoleh data sosial ekonomi usaha, jenis produk yang dihasilkan, serta pola produksi dan pemasaran yang telah dilakukan. Hasil survei menunjukkan bahwa UKM ini hanya memproduksi yogurt dalam bentuk cair kemasan botol dan belum memiliki variasi produk lain, sementara dalam hal pemasaran produk masih dilakukan di area Purwokerto.

b) *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi isu atau fenomena khusus melalui diskusi kelompok yang difokuskan pada keterlibatan aktif para peserta dalam menggali pengetahuan, pengalaman, dan persepsi (Manongga *et al.*, 2025). FGD melibatkan pemilik UMKM Yogurt Sehati dan *reseller* yang selama ini membantu dalam proses pemasaran yogurt ke tangan konsumen. Diskusi menghasilkan informasi bahwa UMKM mengalami stagnasi penjualan karena kurangnya inovasi produk dan terbatasnya area pemasaran.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait hambatan usaha dan potensi pengembangan produk (Kurniawati *et al.*, 2024). Tim pelaksana melakukan wawancara langsung dengan pemilik UKM Yogurt Sehati untuk menggali lebih lanjut permasalahan dalam produksi dan pemasaran. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa mitra memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan pengolahan produk turunan yogurt, serta belum memahami strategi pemasaran digital dan kemasan menarik yang sesuai dengan tren pasar.

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana kegiatan yang mencakup pelatihan pengolahan es krim berbasis yogurt dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan produk es krim yogurt.

Pelaksanaan Kegiatan

a) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada semua anggota kelompok UKM yogurt sehat. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah memberikan persamaan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan, rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di Kelompok usaha

b) Kegiatan Pelatihan Pembuatan Es Krim Yogurt

Kegiatan inti berupa pelatihan pengolahan es krim yogurt dilakukan secara langsung dan partisipatif. Mitra dilibatkan dalam setiap proses, mulai dari persiapan bahan, formulasi resep, teknik pembekuan, hingga pengemasan. Kegiatan juga disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mitra.

Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui observasi hasil praktik mitra dan wawancara singkat untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan baru yang diperoleh, serta rencana tindak lanjut. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana mitra mulai menerapkan hasil pelatihan dalam usaha mereka.

Hasil dan Pembahasan

UMKM Yogurt Sehat yang berlokasi di Desa Purwonegoro, Purwokerto Utara, menghadapi permasalahan utama berupa stagnansi pendapatan yang terus terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya inovasi produk yang ditawarkan kepada konsumen, di mana selama ini UKM hanya memproduksi yogurt dalam bentuk *yogurt set* dan *yogurt drink* dengan varian rasa yang terbatas (Latifasari *et al.*, 2024). Oleh karena itu pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi terkait pentingnya inovasi produk dalam kaitannya dengan keberlanjutan usaha, peningkatan pendapatan mitra dan memperluas area pemasaran. Pada proses sosialisasi ini diikuti oleh seluruh karyawan, *reseller* dari UMKM Yogurt Sehat dan beberapa pemilik UMKM disekitar Desa Purwonegoro dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada semua orang yang terlibat dalam kegiatan produksi

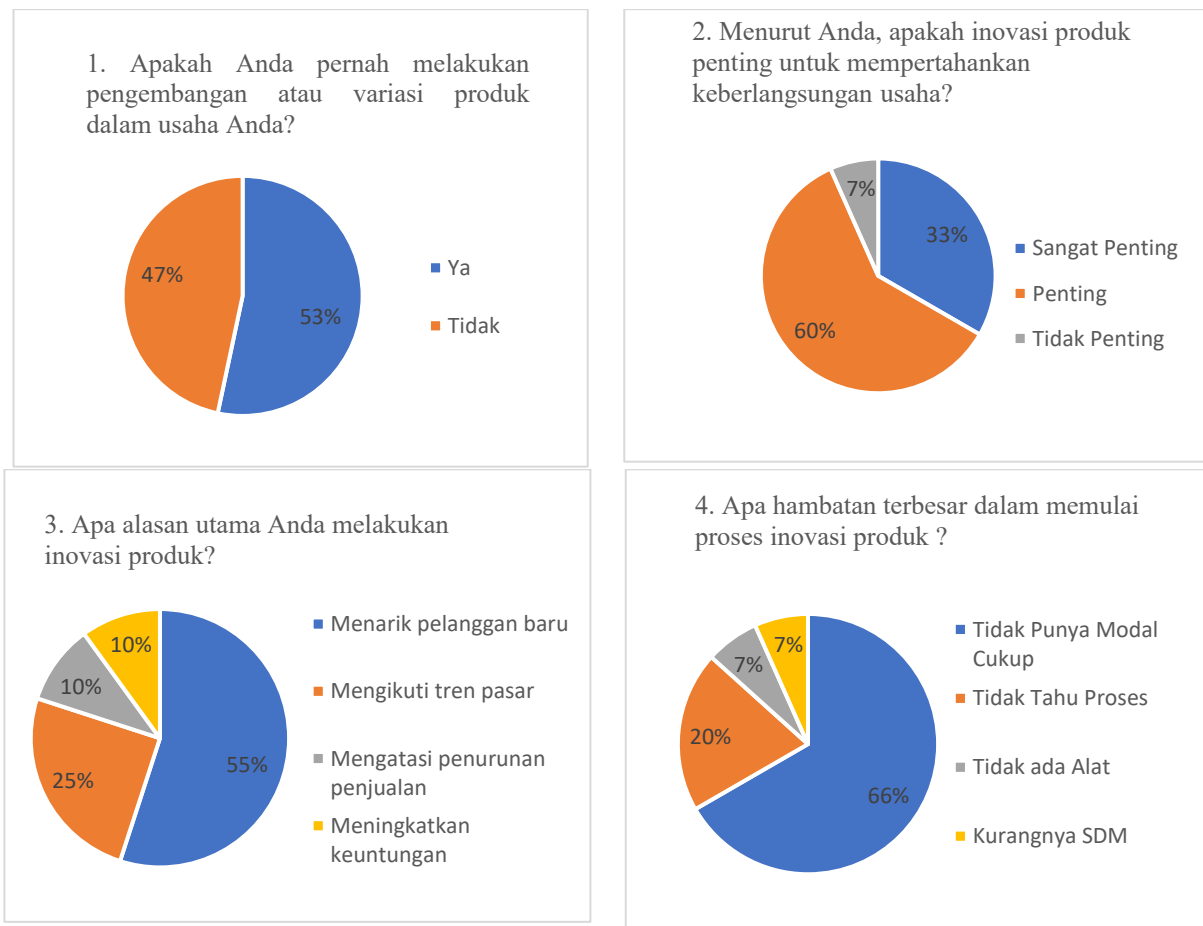
dan pemasaran Yogurt Sehati serta memberikan pengetahuan kepada para *owner* UMKM terkait pentingnya kegiatan inovasi produk untuk menunjang keberlanjutan usaha (Martina *et al.*, 2021). Untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* (Fitriah, 2022). Hasil evaluasi ini digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya inovasi produk dalam kaitannya dengan keberlanjutan usaha.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Produk Es Krim Yogurt di UMKM Yogurt Sehati

Berdasarkan data pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (53%) pelaku usaha UMKM pernah melakukan pengembangan atau penambahan variasi produk dalam usahanya. Pengembangan produk yang sering dilakukan di tingkat UMKM dapat berupa penambahan *variant* rasa dan penambahan *variant* ukuran kemasan dari produk yang diproduksi. Sementara itu, sebanyak 60% pelaku usaha UMKM sudah menyadari pentingnya inovasi produk dalam mempertahankan keberlangsungan suatu usaha. Hal ini karena Masyarakat cenderung untuk membeli sesuatu yang sedang *trend* atau viral sehingga apabila UMKM tidak berkembang dalam memberikan inovasi produk baru maka akan mengalami penurunan penjualan. Menurut Kurniawati, 2023 perkembangan pasar terus berubah sejalan dengan keinginan Masyarakat yang selalu dinamis. Oleh karena itu, produk yang tidak mengalami perubahan tidak akan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. UMKM harus selalu mampu menjawab berbagai tantangan yang diinginkan Masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan produk. Hal ini juga diperkuat dengan alasan utama melakukan inovasi produk baru adalah untuk menarik pelanggan baru (55%) dan mengikuti *trend* pasar (25%). Sedangkan, salah satu faktor penghambat dalam melakukan inovasi produk baru adalah karena faktor kurangnya modal yang dimiliki (66%), tidak mengetahui proses pengolahan untuk

produk baru yang akan dikembangkan (20%) dan sisanya adalah tidak memiliki peralatan yang digunakan untuk menunjang produksi serta tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengerjakan proses produksi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Budiman *et al.*, (2018) dan Djuarni, (2023) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menghambat pengembangan produk di lingkup UMKM adalah terkait modal awal, keterbatasan teknologi dan pengetahuan.



Gambar 4. Perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi terkait inovasi produk

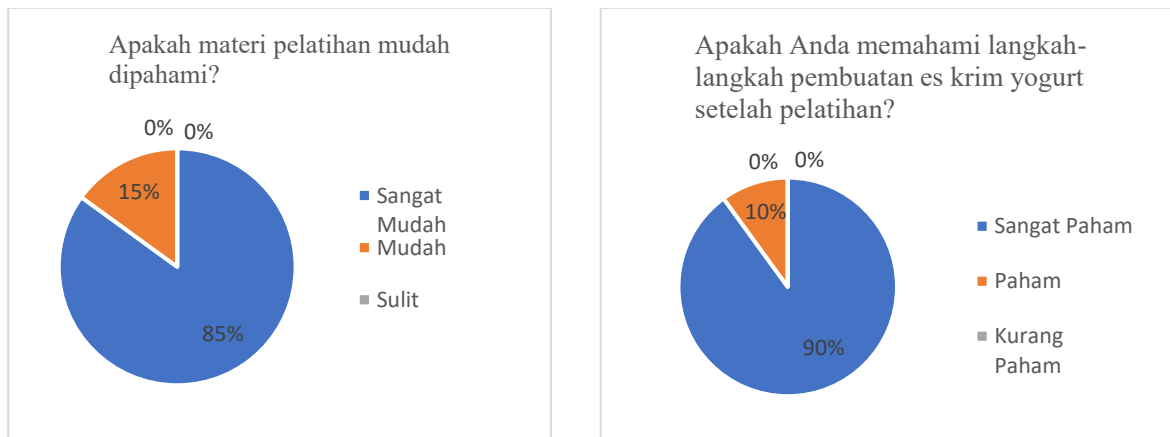
Setelah dilakukan sosialisasi terkait pentingnya inovasi produk dalam kaitannya dengan keberlanjutan usaha, dilakukan pula kegiatan pelatihan pembuatan es krim yogurt. Pelatihan pengolahan es krim yogurt dilaksanakan sebagai bentuk transfer teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM Yogurt Sehati dalam mengembangkan produk turunan berbasis susu fermentasi. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat daya saing dan melakukan diversifikasi produk, mengingat terbatasnya varian produk yang selama ini ditawarkan oleh mitra. Melalui pelatihan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan secara teoritis dan keterampilan praktis terkait formulasi dan proses produksi es krim yogurt yang sesuai dengan standar keamanan pangan dan preferensi konsumen.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi mengenai potensi es krim yogurt sebagai pangan fungsional yang memiliki nilai gizi tinggi dan prospek ekonomi yang menjanjikan. Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* (Fitriah, 2022). Hasil evaluasi ini digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan kesiapan mitra untuk melakukan proses produksi es krim yogurt sebagai bentuk diversifikasi produk untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif serta mendorong keberlanjutan inovasi produk dalam jangka panjang.



Gambar 5. Penyerahan Alat Ice Cream Maker untuk Proses Pembuatan Es Krim Yogurt

Berdasarkan data pada Gambar 5. dapat dilihat bahwa sebagian besar (85%) peserta pelatihan menyatakan bahwa materi pelatihan yang dilakukan sangat mudah dipahami. Selain itu, sebanyak 90% peserta pelatihan juga memahami langkah – langkah dalam pembuatan es krim yogurt. Berdasarkan hasil pelatihan ini diharapkan nantinya akan dapat dilakukan proses pengolahan es krim yoghurt di UMKM Yogurt Sehati dan dipasarkan pada Masyarakat luas sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan pendapatan mitra.



Gambar 6. Perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan Pelatihan terkait Pembuatan Es Krim Yogurt

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap seluruh rangkaian kegiatan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah permasalahan utama yang terjadi pada produksi yogurt UMKM Yogurt Sehati adalah adanya stagnansi pendapatan yang disebabkan oleh produk yang kurang variatif. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi berupa sosialisasi terkait pentingnya inovasi produk di lingkup UMKM untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pelatihan pembuatan es krim yogurt sebagai salah upaya diversifikasi produk yogurt untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan mitra. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah mengetahui terkait pentingnya dilakukan inovasi di lingkup UMKM, namun terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu, kurangnya modal, peralatan dan sumber daya manusia (SDM) untuk melakukan inovasi tersebut. Pada kegiatan pelatihan yang dilakukan sebagian besar peserta juga memahami materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan hasil dari pelatihan untuk menunjang keberlanjutan usaha dan meningkatkan pendapatan mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Telkom University atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Bantuan dana tersebut sangat berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan program, serta menjadi bagian penting dalam upaya kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat.

Referensi

- Djuarni, W. (2023). Strategi Produk Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Fitriah, S. (2022). Inovasi Pemasaran Pada Era Modern Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Busana Anak. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/996>
- Irfan F, Cahya W, & Muhammad RAA. (2023). Diversifikasi Produk Susu Fermentasi dengan Pemanfaatan Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai Inovasi Pangan Fungsional: Review. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 363–374. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.659>
- Kurniawati, A. D. (2023). Pengembangan Produk Pangan: Rancangan Penelitian dan Aplikasinya (1st ed.). UB Press.
- Kurniawati, A. D., Paramadini, A. W., & Marsally, S. Van. (2024). Peningkatan Produktivitas dan Mutu Produk Tahu yang Berkelanjutan Pada UMKM Tahu Melalui Inovasi Teknologi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6548. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27576>
- Latifasari, N., Kurniawati, A. D., Arini, R. W., & Naufalin, R. (2024). Strategi Peningkatan Pemasaran dengan Perbaikan Informasi Nilai Gizi pada Labeling Kemasan Produk Yogurt Drink di UKM Yogurt Sehati Banyumas. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 939–948. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1847>
- Manongga, I. R. A., Kamuri, K. J., Anabuni, A. U. T., & Riwu, Y. F. (2025). SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Digital marketing: pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tenun binaan Desa Nifukani Kabupaten TTS.
- Martina, N., Fathur, M., Hasan, R., Wulandari, L. S., & Isyah Salimah, A. '. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk UMKM Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. 5(5), 2273–2282. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5485>
- Budiman M, S., Sisca, & Fitria, E. (2018). Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Produk Pada UMKM Emping Melinjo di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon Analysis of Obstacle Factors Product Development UMKM Emping Melinjo in Tuk Village Kedawung District Cirebon.
- Putri Yudilestari, E., Syahrizal, Mr., & Dharma Agung Indonesia, S. (2024). Optimalisasi Potensi Menuju UMKM yang Kreatif dan Inovatif.